



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Tahun 2022

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Tahun 2022

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat



Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Anindito Aditomo

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Iwan Syahril

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran,
Zulfikri Anas

Plt. Direktur Sekolah Menengah Atas
Winner Jihad Akbar

Penulis

Ari Aryanto (SMAN 2 Cibinong)
Purnama Sidik (SMAN 1 Lembang)
Pia Adiprima (Semesta Integrasi Digital)
Maulana Rezi Ramadhana (Universitas Telkom)

Penelaah

Totok Suprayitno (Direktorat SMA)
Purwadi Sutanto (Direktorat SMA)
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Hastuti Mustikaningsih (Direktorat SMA)
Irfan Harry Prasetya (Direktorat SMA)
Rina Imayanti (Direktorat SMA)
Yusuf Andrian (Direktorat SMA)
Rini Rosmayasari (SMA Dwiwarna)
Joko Putranto (SMAN 28 Jakarta)

Kontributor

Maria Chatarina (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Arie Tristiani (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Erisda Eka Putra (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Lestyani Yuniarsih (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Lily Rosnawati (Dinas Pendidikan Provinsi Kota Batam)
I Made Sulatra (SMAN 1 Seputih Banyak)
Taman Firdaus (SMAN 1 Kota Bima)

Ilustrator

Ahmad Sa'ad Ibrahim

Layout

M. Firdaus Juabedi

Kata Pengantar

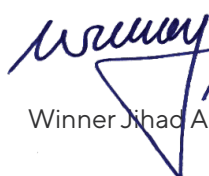
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Panduan ini disusun dalam rangka memandu satuan pendidikan untuk merancang mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka yang menjawab kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Peserta didik sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Dalam pemilihan mata pelajaran pilihan ini peserta didik difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjutan, serta karier lainnya setelah selesai SMA berdasarkan kondisi minat, bakat, dan kemampuan dirinya. Harapannya, setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA, peserta didik akan memiliki kematangan karier yang akan mendukung kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan pemilihan mata pelajaran pilihan yang berpusat dan berpihak pada peserta didik perlu adanya panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan di jenjang SMA sederajat. Panduan ini dapat dijadikan inspirasi dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan yang selanjutnya satuan pendidikan dapat memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu untuk mengembangkan minat, bakat, kompetensi dan karakter peserta didik secara optimal.

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Untuk itu perlu masukan semua pihak.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penulis, penelaah, dan kontributor yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Plt. Direktur Sekolah Menengah Atas



Winner Jihad Akbar



Prakata

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA/MA/Bentuk lain sederajat ini dapat diselesaikan.

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal. Salah satunya dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Dengan adanya keleluasan ini peserta didik diharapkan semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri dan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Sehingga perlu disusun panduan yang dapat mengarahkan satuan pendidikan dalam merancang mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Merdeka.

Panduan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA sehingga satuan pendidikan dapat memfasilitasi proses pembelajaran untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Semoga dengan adanya panduan ini dapat memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.



Jakarta, November 2022
Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Drs. Zulfikri Anas, M. Ed.
NIP 196405091991031004

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Pendahuluan	1
Latar Belakang.....	1
Dukungan yang Dibutuhkan Peserta Didik.....	2
Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran	3
Struktur Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka.....	4
Struktur Mata Pelajaran SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat Kelas XI dan XII.....	4
Cara Menggunakan Dokumen Ini	6
Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	7
Langkah Persiapan	7
Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan di Satuan Pendidikan	10
Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	12
Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan	12
Sosialisasi kepada Orang Tua dan Peserta Didik.....	12
Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat, dan Kemampuan	14
Bagaimana cara kolaborasi dengan orang tua peserta didik?.....	19
Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan	20
Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	20
Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan	23
Langkah Pendampingan.....	23
Penggantian Mata Pelajaran Pilihan	24
Refleksi dan Tindak Lanjut	25
Refleksi.....	25
Tindak Lanjut.....	26
Menyiapkan Peserta Didik untuk Menghadapi Dunia Selepas SMA	27
Melanjutkan studi	27
Persiapan bekerja atau wirausaha	29
Penutup	32
Daftar Pustaka	33
Lampiran	35

Pendahuluan

Latar Belakang

Nanda, seorang peserta didik kelas X sangat suka mengutak-atik mesin karena Ayah Nanda yang seorang montir sudah mengenalkan mesin sejak Nanda kecil. Nanda juga suka menggambar dan mendesain mesin hasil imajinasinya sendiri. Ketika pandemi Covid 19 merebak, Nanda menyaksikan bagaimana mesin alat-alat kesehatan, seperti tabung oksigen, ventilator, dan oksimeter, menopang kesembuhan para penyintas. Nanda menjadi semakin tertarik dengan mesin alat-alat kesehatan, bahkan ia mempelajari dari berbagai media, untuk merancang mesin kesehatan yang dapat mencegah pandemi di masa depan.

Nanda ingin berkarya dan memberi manfaat bagi orang banyak di masa depan dengan berkarir sesuai dengan bidang yang diminatinya. Namun, dia bingung harus memilih antara melanjutkan studi di bidang kesehatan, teknik yang berkaitan dengan mesin, atau keterampilan gambarnya?

Apa yang perlu kita lakukan untuk mendukung rencana karier Nanda?

Pertanyaan dan situasi seperti yang dihadapi Nanda adalah gambaran umum situasi yang banyak dialami peserta didik kita. Mereka memiliki minat, bakat, dan kemampuan pada bidang tertentu tetapi masih bingung menentukan pilihan mata pelajaran yang perlu didalaminya. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu menyelesaikan kebingungan Nanda dan peserta didik Indonesia lainnya. Peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih mata pelajaran dan mengembangkan kompetensi berdasarkan ketertarikannya pada bidang tertentu serta difasilitasi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Mengapa Minat, Bakat, dan Kemampuan Penting dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang agar minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan layanan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Keleluasaan memilih di sini juga diharapkan akan membuat peserta didik untuk semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menyelesaikan setiap capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang dipilihnya.

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi dirinya (minat, bakat, dan kemampuannya), tentu akan berbeda dengan peserta didik yang memilih karena alasan eksternal (hanya semata-mata karena ingin mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau kesukaan/ketidaksukaan dengan guru mapel). Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier karena mereka secara utuh mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. Menurut penelitian, mereka yang melakukan eksplorasi karier secara mendalam cenderung memiliki harga diri yang positif dan lebih mudah beradaptasi sehingga memudahkan mereka dalam menempuh perjalanan kariernya (Basak & Ghosh, 2008), dalam membuat keputusan karier mereka lebih tegas dan baik dalam hal emosionalnya (Johnson, dkk., 2014). Di samping itu mereka juga terlibat secara positif dalam pekerjaan dan cenderung terhindar dari kelelahan/*burn out* (Luyckx, Duriez, dkk, 2010).

Bagaimana mata pelajaran pilihan dapat mendukung pilihan setelah lulus SMA?

Peserta didik perlu memilih mata pelajaran yang sesuai dengan rencana dan profesi yang diminati. Misalnya, peserta didik yang ingin menjadi dokter dapat memilih mata pelajaran yang berkaitan dengan rencana studinya serta memadukannya dengan mata pelajaran dari rumpun lain sesuai dengan minatnya. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan bekerja dapat memilih mata pelajaran yang akan menunjang kemampuan mereka di tempat kerja. Misalnya, peserta didik yang akan bekerja sebagai pemandu wisata memerlukan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa asing dan pengetahuan mengenai budaya. Bagi peserta didik yang akan melanjutkan berwirausaha dapat memilih mata pelajaran pilihan ekonomi atau Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dan ditambah mata pelajaran lainnya untuk mendukung keahlian jenis usaha yang akan direncanakan. Penjelasan lebih mendetail mengenai persiapan untuk menghadapi dunia selepas SMA akan disampaikan pada Bab 6.

Dukungan yang Dibutuhkan Peserta Didik

Dasar dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka adalah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakat, serta menyadari kemampuan mereka dalam bidang yang diminati. Namun, kebanyakan peserta didik di usia remaja masih bingung mengenali dirinya. Oleh karena itu dukungan dari berbagai pihak terutama satuan pendidikan dan orang tua sangatlah penting.

Dukungan dari satuan pendidikan terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui : a) sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran pilihan; b) eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan; c) informasi tentang rencana alternatif karier setelah SMA; d) pendampingan dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dan e) dukungan kebijakan yang memberikan keleluasaan dalam pengembangan minat, bakat, dan kemampuannya.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua diharapkan dapat membantu proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier peserta didik setelah selesai SMA. Proses ini dilakukan melalui komunikasi secara terbuka sebagai upaya untuk mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan harapan-harapannya dan dapat membantu proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Mengapa menentukan mata pelajaran pilihan ini menjadi penting?

Pada Struktur Kurikulum Merdeka, mata pelajaran pilihan terdapat pada Fase F (Kelas XI dan XII) yang proses bimbingan dalam memilihnya dilakukan sejak Fase E (Kelas X). Kurikulum Merdeka berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik. Melalui pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang akan mendukung kompetensi peserta didik untuk kebutuhannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha, maupun untuk memasuki dunia kerja.

Keleluasaan dalam menentukan pilihan mata pelajaran juga mencerminkan semangat merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada peserta didik dan satuan pendidikan. Memberikan pilihan kepada peserta didik merupakan strategi untuk membangun kompetensi menjadi pembelajar sepanjang hayat (Eggen & Kauchak, 2016; Woolfolk, 2017). Peserta didik belajar untuk memegang kendali atas proses belajarnya, salah satunya dalam menentukan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya yang mendukung kariernya di masa depan.

Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran

Dalam melakukan pemilihan mata pelajaran, salah satu hal yang sangat penting dilakukan adalah memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Minat adalah ketertarikan pada suatu objek. Hurlock (2011) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi bagi individu untuk melakukan sesuatu. Dalam panduan ini, minat yang dimaksud adalah minat karier, yaitu minat peserta didik dalam merencanakan dan menentukan berbagai alternatif karier serta aktivitas yang dapat mendukung pilihan kariernya. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung rencana kariernya setelah SMA.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang ditampilkan secara produktif, cepat dikuasai, dan tampil lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Pada kondisi tertentu, bakat merupakan keadaan awal seseorang yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya (Snow, 1922). Bakat yang ditampilkan peserta didik dapat berupa kemampuan akademik maupun nonakademik. Dalam memahami bakat, peserta didik perlu banyak melakukan eksplorasi dengan mencoba beragam aktivitas produktif, terutama yang berkaitan dengan minat kariernya. Peserta didik dapat mengeksplorasi bakat dimulai dengan mencoba aktivitas yang disukai dan menjadi kompeten.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan dapat terbagi dalam berbagai jenis, seperti kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins & Judge, 2013).

Struktur Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka Fase F, untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu:

1. Kelompok mata pelajaran umum. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.
2. Kelompok mata pelajaran pilihan. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran.

Khusus untuk satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebagai satuan pendidikan keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.

Struktur Mata Pelajaran SMA/MA/Bentuk Lain yang Sederajat Kelas XI dan XII

Mata Pelajaran Umum	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)		Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun		Total JP Per Tahun	
	XI	XII	XI	XII	XI	XII
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Pendidikan Pancasila	54 (2)	48 (2)	18	16	72	64
Bahasa Indonesia	108 (3)	96 (2)	36	32	144	128
Matematika	108 (3)	96 (2)	36	32	144	128
Bahasa Inggris	54 (2)	48 (2)	18	16	72	64
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	64 (2)	36	32	108	96
Sejarah	54 (2)	48 (2)	18	16	72	64
Seni dan Budaya	54 (2)	48 (2)	18	16	72	64

Mata pelajaran pilihan:

1. Biologi
2. Kimia
3. Fisika
4. Informatika
5. Matematika Tingkat Lanjut
6. Sosiologi

7. Ekonomi
8. Geografi
9. Antropologi
10. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
11. Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
12. Bahasa Korea
13. Bahasa Arab
14. Bahasa Mandarin
15. Bahasa Jepang
16. Bahasa Jerman
17. Bahasa Prancis
18. Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)
19. Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang tersedia

Catatan:

- Alokasi mata pelajaran pilihan per Tahun 720-900 JP (20-25 JP per minggu) untuk Kelas XI dan 640 - 800 (20-25 JP per minggu) untuk Kelas XII.
- Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan (selain mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan), yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun.
- Prakarya dan Kewirausahaan dan mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang tersedia paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun untuk Kelas XI dan 64 (enam puluh empat) JP per tahun untuk Kelas XII.
- Tidak ada alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun pada mata pelajaran pilihan

Contoh alokasi mata pelajaran pilihan

Alokasi 20 JP		Alokasi 22 JP		Alokasi 25 JP	
Matematika Tindak Lanjut	5 JP	Matematika Tindak Lanjut	5 JP	Biologi	5 JP
Fisika	5 JP	Fisika	5 JP	Fisika	5 JP
Sosiologi	5 JP	Kimia	5 JP	Geografi	5 JP
Ekonomi	5 JP	Bahasa Inggris Tindak Lanjut	5 JP	Sosiologi	5 JP
		Prakarya dan Kewirausahaan	2 JP	Bahasa Inggris tingkat lanjut	5 JP

Catatan:

- Bagi satuan pendidikan yang akan memilih alokasi 25JP harap mempertimbangkan kondisi kesiapan peserta didik, seperti kemampuan akademik, faktor psikologis, dsb.
- Satuan pendidikan dapat menentukan alokasi intrakurikuler dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan jumlah pendidik. Misalnya, alokasi yang dipilih adalah 20JP karena tidak tersedianya guru PKWU.

Cara Menggunakan Dokumen Ini

Panduan ini berisi tentang proses pemilihan mata pelajaran pilihan, yang dimulai dari persiapan, sosialisasi, pendampingan, pemilihan, pengolahan data hasil pemilihan, hingga refleksi dan tindak lanjut. Panduan ini digunakan secara bersamaan dengan dokumen terkait lain yang mempunyai peran saling melengkapi, terutama Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan.

Selain itu, satuan pendidikan dapat menggunakan dokumen lain, seperti regulasi terkait kurikulum, pembelajaran, dan data-data internal yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Beberapa regulasi terkait adalah sebagai berikut:

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran [Lihat dokumen](#)
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri [Lihat dokumen](#)
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi. [Lihat dokumen](#)

Panduan ini digunakan oleh para pemangku kepentingan satuan pendidikan sebagai berikut.

- Membantu **kepala satuan pendidikan**, sebagai pemimpin pembelajaran dalam menyiapkan berbagai kebijakan terkait pemilihan, baik mata pelajaran pilihan maupun pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di tingkat satuan pendidikan.
- Membantu **guru BK** dalam melakukan koordinasi, sosialisasi, dan mendampingi peserta didik dalam memilih mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan, khususnya terkait dengan identifikasi, serta menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
- Sumber inspirasi bagi **guru mata pelajaran** dalam melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka secara optimal.
- Membantu **wali kelas** dalam mendampingi peserta didik, baik dalam proses maupun setelah penetapan mata pelajaran pilihan.
- Membantu **pengawas** dalam melakukan pendampingan dan refleksi pada proses pemilihan mata pelajaran pilihan pada satuan pendidikan binaannya.

Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Langkah Persiapan

Sebelum dilaksanakan rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan, sangat perlu dilaksanakan persiapan yang memadai oleh satuan pendidikan. Persiapan ini mencakup mulai dari penyamaan pemahaman para pemangku kepentingan di internal sekolah hingga persiapan teknis yang akan menunjang kelancaran penyelenggaraannya.

Langkah-langkah persiapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membangun pemahaman yang utuh di antara para pemangku kepentingan di tingkat satuan pendidikan terkait penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.

Pemahaman internal satuan pendidikan terkait pemilihan mata pelajaran pilihan memegang peranan penting dalam kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraannya. Pemahaman para pendidik pada satuan pendidikan, terutama tim manajemen sekolah, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dapat dibangun melalui berbagai pertemuan di tingkat satuan pendidikan, baik melalui rapat di awal tahun ajaran maupun forum pertemuan lainnya. Di antara bahan atau materi yang sebaiknya dipahami bersama dalam persiapan tersebut, antara lain: regulasi terbaru mengenai Kurikulum Merdeka, terutama terkait struktur mata pelajaran, panduan pemilihan mata pelajaran pilihan, tata cara dan persyaratan seleksi masuk perguruan tinggi, dan rujukan lain yang terkait (dapat dibaca kembali daftar regulasi terkait di bab sebelumnya). Akan lebih baik jika pemahaman bersama ini dapat dilakukan sebelum awal tahun pelajaran agar para pemangku kepentingan, terutama pihak yang akan menjalankannya telah mendapatkan pemahaman yang utuh sejak awal.

2. Melakukan refleksi untuk memahami kesiapan satuan pendidikan. Kesiapan satuan pendidikan meliputi:
 - Identifikasi jumlah guru mata pelajaran pilihan yang tersedia;
 - Jumlah ruang kelas dan sarana lain yang dapat digunakan untuk proses belajar ;
 - Jumlah rombongan belajar (rombel);
 - Sumber daya lain yang dapat mempengaruhi dalam penentuan mekanisme dan pengolahan data pemilihan mata pelajaran pilihan di satuan pendidikan, termasuk program kolaborasi atau berbagi sumber daya (pendidik atau sarana) dengan satuan pendidikan atau lembaga lain.

Di bawah ini disajikan tabel tahapan satuan pendidikan dalam menentukan mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Tahapan-tahapan di bawah ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dapat mengembangkan tahapan-tahapan yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
<p>Peserta didik memilih menu mata pelajaran pilihan yang disediakan satuan pendidikan. Menu mata pelajaran pilihan ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan.</p> <p>Pilihan yang tersedia dibatasi kuotanya</p>	<p>Peserta didik mengisi survei awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati/sesuai dengan profesi. Satuan pendidikan membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.</p> <p>Menu ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan, serta berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.</p> <p>Pilihan yang tersedia dibatasi kuota</p>	<p>Peserta didik mengisi survei awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati/sesuai dengan profesi. Satuan pendidikan membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.</p> <p>Jika ada pilihan yang melebihi kuota, maka satuan pendidikan mencari guru dan ruang tambahan.</p>	<p>Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.</p> <p>Satuan pendidikan mengorganisasikan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.</p> <p>Satuan pendidikan mampu berkolaborasi dan berbagi sumber daya bersama satuan pendidikan lain dalam memenuhi kebutuhan pendidik dan ruang kelas.</p>
<p>Belum tersedia layanan konseling untuk pemilihan mata pelajaran pilihan, baik individu maupun kelompok</p>	<p>Sudah tersedia layanan konseling terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan hanya pada permintaan peserta didik.</p>	<p>Sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal dan konseling individu terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan hanya pada permintaan peserta didik.</p>	<p>Sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal dan ditindaklanjuti melalui konseling individu untuk pemilihan mata pelajaran pilihan kepada seluruh peserta didik.</p>

Setelah melakukan kedua langkah di atas, agar pelaksanaan seluruh rangkaian pemilihan mata pelajaran pilihan dapat berjalan dengan baik, tentunya diperlukan persiapan teknis yang baik. Untuk berbagai hal yang diperlukan dalam persiapan teknis, satuan pendidikan dapat

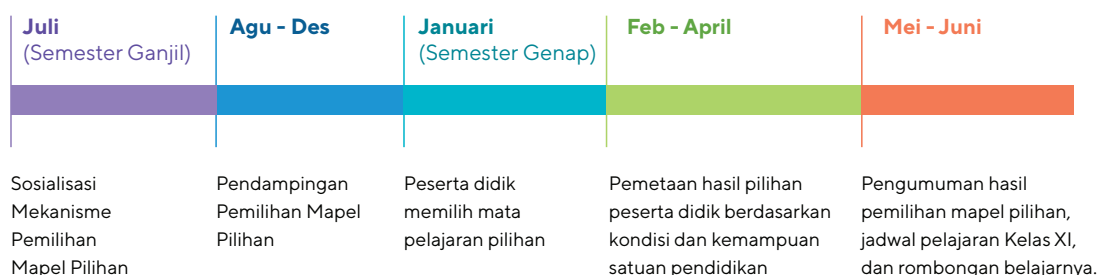
menyesuaikan dengan analisis keperluan dan kesiapan satuan pendidikan. Misalnya seperti berikut ini.

- Kegiatan sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran akan dilakukan secara luring atau daring.
- Teknis pemilihan mata pelajaran pilihan akan dilakukan secara manual (formulir cetak) atau digital (formulir elektronik).
- Kegiatan atau kebutuhan lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Misalnya, satuan pendidikan perlu memutuskan akan mengorganisasikan pembelajaran dengan cara *fixed class* atau *moving class*; kerja sama dengan satuan pendidikan lain untuk pengadaan sumber daya.
- Keseluruhan durasi yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pemilihan mata pelajaran mulai dari identifikasi mata pelajaran pilihan hingga penyusunan jadwal. Berikut adalah gambaran umum lini masa proses pemilihan mata pelajaran dalam durasi 6 bulan dan 1 tahun.

Contoh 6 bulan :



Contoh 1 tahun :



Dengan lini masa 6 bulan menjadikan proses pendampingan pemilihan mata pelajaran lebih pendek (hanya satu bulan). Dengan demikian pendidik dan peserta didik memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menentukan mata pelajaran pilihan. Dengan waktu hanya satu bulan, peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk secara matang memikirkan minat, bakat, kemampuan, dan aspirasinya. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan dalam proses belajar karena pilihan mata pelajarannya tidak sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi. Kemungkinan besar akan banyak terjadi pergantian mata pelajaran pilihan pada saat peserta didik di Kelas XII. Selain itu, satuan pendidikan memiliki waktu yang sangat terbatas dalam memetakan dan mengorganisasikan pembelajaran. Hal ini dapat berisiko menimbulkan berbagai hambatan dalam penjadwalan dan penempatan peserta didik.

Agar pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan dapat terselenggara dengan lancar, linimasa waktu tersebut perlu disusun dengan baik sehingga diharapkan tidak akan terjadi tumpang tindih dengan agenda kegiatan lainnya di satuan pendidikan. Lini masa dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kalender akademik, lama proses pengolahan data, dan penentuan pilihan tahapan, serta mekanisme pemilihan mata pelajaran yang sesuai.

Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan di Satuan Pendidikan

Untuk kelancaran proses dalam pemilihan mata pelajaran pilihan terdapat sejumlah peran dan tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh sejumlah pemangku kepentingan di satuan pendidikan, mulai dari kepala satuan pendidikan, wakasek kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran, serta pihak lain yang terlibat dalam pemilihan mata pelajaran di Kelas X (Fase E).

Kepala satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengoordinasikan berbagai peran dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan.2. Memantau dan mendampingi rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan.3. Menetapkan dan mengumumkan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.4. Melaksanakan refleksi kegiatan untuk perbaikan penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.
Wakil kepala satuan bidang kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Menganalisis ketersediaan pendidik dan ruang kelas yang dikoordinasikan dengan bidang sarana-prasarana untuk kebutuhan pembelajaran di Fase F.2. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data mata pelajaran yang dipilih peserta didik.3. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
Guru BK	<ol style="list-style-type: none">1. Memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling.2. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya.3. Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua peserta didik.4. Menyelenggarakan program pendampingan pasca penetapan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.5. Mengoordinasikan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

Guru mata pelajaran

1. Bersama guru BK memberikan informasi terkait mata pelajaran pilihan yang mendukung pilihan program studi di perguruan tinggi sebelum pemilihan mata pelajaran dilakukan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bisa menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.

Wali kelas

1. Bersama guru BK melaksanakan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan di Fase E
2. Menjadi penghubung utama yang menginformasikan perkembangan proses belajar peserta didik dengan orang tua.

Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan

Dalam menentukan mata pelajaran pilihan peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang memadai agar mereka dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan aspirasi masa depan mereka. Ada beberapa cara dalam mendampingi peserta didik sebagai berikut.

1. **Sosialisasi.** Sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman orang tua dan peserta didik atas pentingnya mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dapat mendukung rencana karier setelah SMA.
2. **Pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan.** Guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas secara bersinergi melakukan pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Setelah mengetahui minat dan bakatnya, peserta didik dibimbing untuk membuat perencanaan kariernya. Satuan pendidikan dan pendidik dapat menggunakan beberapa metode yang ada dalam buku [Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling](#).
3. **Pendampingan pemilihan mata pelajaran pilihan.** Peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan melalui berbagai layanan karier sebagai proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan sehingga memiliki kemantapan dalam memilih mata pelajaran pilihan.
4. **Setelah penetapan.** Setelah penetapan pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan agar dapat menguatkan pilihannya sesuai dengan rencana karier setelah SMA.

Sosialisasi kepada Orang Tua dan Peserta Didik

Satuan pendidikan dapat melakukan ragam cara sosialisasi agar terbangun pemahaman yang utuh mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan. Di bawah ini adalah beberapa contoh cara melakukan sosialisasi.

Contoh 1	Contoh 2
Paparan langsung dengan metode ceramah dan diskusi secara tatap muka atau menggunakan media daring.	Paparan dan simulasi pemilihan mata pelajaran pilihan kepada peserta didik dan didampingi oleh orang tua.
Contoh 3	Contoh 4
Membuat bahan sosialisasi, seperti buku panduan, poster, atau infografis yang kemudian dibagikan kepada orang tua dan peserta didik, baik langsung maupun lewat media daring.	Menggunakan saluran media sosial yang dimiliki satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan metode sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi orang tua dan peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan

Pertanyaan pemantik untuk memandu bahan sosialisasi

Minat, Bakat, Kemampuan, dan Mata Pelajaran Pilihan	Pendampingan dan Mekanisme Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Peran Orang tua
<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu minat, bakat, dan kemampuan? • Apa yang dimaksud dengan pemilihan mata pelajaran? • Mengapa dalam memilih mata pelajaran pilihan penting untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik? • Bagaimana mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan? • Bagaimana jika peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran orang tua dalam eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik? • Bagaimana jika orang tua dan peserta didik memiliki tujuan dan pilihan yang berbeda?

Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat, dan Kemampuan

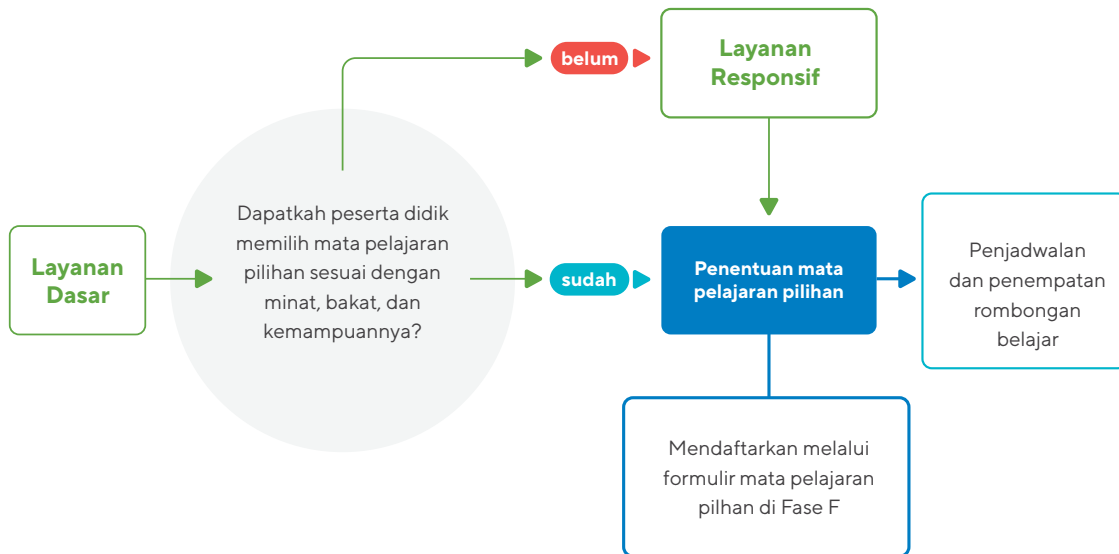
Prinsip-prinsip dalam pendampingan menggunakan prinsip pembelajaran sebagai berikut.

Prinsip pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan:
a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	Pada awal proses pemilihan mata pelajaran pilihan, guru BK melakukan identifikasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;	Peserta didik diajak melakukan refleksi untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam dirinya.
c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	Guru BK menggunakan strategi layanan yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi. Misalnya: layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan lintas kelas/kelas besar, konseling individu, dan konseling kelompok.
d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan	Guru BK melibatkan orang tua dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Dapat juga dilakukan dengan bermitra dengan ahli lain untuk membantu peserta didik dalam mengenal minat, bakat, dan kemampuan.
e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	Peserta didik dilatih dan dibiasakan dalam membuat perencanaan atau pengambilan keputusan karier.

Layanan BK Karier dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier untuk mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui layanan dasar dan layanan responsif.

Ketika dijumpai peserta didik yang belum mantap dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, dapat dilakukan konseling oleh guru BK atau konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kemudian jika peserta didik telah mantap dengan pilihannya, mereka diperkenalkan melakukan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan mekanisme di satuan pendidikan.



Layanan Dasar

Layanan dasar dalam panduan ini terpusat pada bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan dalam perencanaan dan penetapan pilihan karier. Di akhir seluruh sesi bimbingan, peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai berikut.

- Mengenal diri: minat, bakat, dan kemampuan
- Membuat rencana karier setelah SMA
- Memilih dan menentukan mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung pilihan kariernya setelah SMA

Guru BK berperan dalam melaksanakan kegiatan layanan dasar. Jika ketersediaan guru BK di tingkat satuan pendidikan belum mencukupi, maka layanan ini dapat dilakukan oleh pendidik lain dengan persiapan yang diperlukan. Layanan dasar dapat dirancang dengan menggunakan pertanyaan sebagai pemantik seperti berikut ini.

- Apa rencanamu setelah lulus SMA?
- Jika melanjutkan ke perguruan tinggi, program studi apa yang akan dipilih? Mengapa?
- Jika melanjutkan dengan bekerja, pekerjaan apa yang akan dipilih? Mengapa?
- Mata pelajaran apa yang dapat mendukung pilihan karier tersebut dari mata pelajaran pilihan yang tersedia di satuan pendidikan?
- Aktivitas apa yang dapat mendukung karier yang akan dipilih?

Untuk mata pelajaran pendukung bisa mengacu juga pada daftar mata pelajaran pendukung program studi pada Kurikulum Merdeka pada lampiran.

Strategi layanan dasar

Berikut beberapa opsi bimbingan yang dapat dilakukan satuan pendidikan untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan. Satuan pendidikan dapat memilih satu cara, atau kombinasi dari beberapa cara bimbingan tersebut.

Bimbingan klasikal	Diberikan kepada satu rombongan belajar secara tatap muka di kelas. Untuk pengorganisasian waktunya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan.
Bimbingan kelompok	Diberikan kepada kelompok yang terdiri atas 2 hingga 10 orang
Bimbingan lintas kelas atau kelas besar	Diberikan kepada gabungan rombel

Layanan Responsif

Layanan responsif dalam panduan ini adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam melakukan perencanaan karier dan membutuhkan bantuan dengan segera.

Layanan responsif diberikan kepada peserta didik yang datang dengan inisiatif sendiri atau karena diminta datang oleh guru BK berdasarkan hasil asesmen, observasi, atau rujukan dari pihak lain. Layanan responsif diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menetapkan pemilihan mata pelajaran pilihannya atau rencana kariernya setelah SMA.

Strategi dalam layanan responsif dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam berbagai cara sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Konseling individu	Layanan konseling ini diberikan oleh guru BK kepada peserta didik secara intraktif yang diarahkan pada perubahan perilaku, pengembangan pribadi, kemampuan mengatasi masalah, dan keterampilan membuat keputusan
Konseling kelompok	Layanan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah mereka

Program khusus

Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan program khusus untuk mendukung peserta didik Kelas X dalam mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan di dalamnya dapat berupa berbagai program khusus seperti berikut ini.:

Contoh program khusus yang dapat dilakukan satuan pendidikan

Kunjungan Industri	Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang akan memilih untuk bekerja. Satuan pendidikan dapat melakukan kerja sama dengan industri yang ada di sekitar lokasi satuan pendidikan untuk mengenalkan dunia kerja dan berbagai pilihan pekerjaan.
Kunjungan Perguruan Tinggi	Kunjungan ini dapat dilakukan, terutama bagi peserta didik yang akan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenal berbagai program studi di perguruan tinggi dengan langsung berkunjung ke perguruan tinggi.
Pekan Raya Karier	Kegiatan pameran yang dapat dilaksanakan di satuan pendidikan untuk memperkenalkan berbagai pilihan karier bagi peserta didik. Kegiatan dirancang agar peserta didik mendapat banyak pengetahuan tentang ragam pilihan karier dan menstimulasi mereka untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya secara lebih mendalam.
Kelas Berbagi	Kegiatan yang diselenggarakan satuan pendidikan dengan mengundang alumni atau praktisi yang dapat mengenalkan beragam profesi dan cara-cara mencapainya.

Data pendukung

Data pendukung merupakan data yang digunakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik dalam proses memahami dirinya yang berkaitan dengan minat, bakat, dan aspirasi sebagai bagian penunjang proses utama dalam pendampingan eksplorasi. Guru BK dapat melakukan pengumpulan data dari asesmen nontes dan data perkembangan belajar peserta didik. Jika memungkinkan, guru BK dapat bekerja sama dengan ahli psikologi untuk menyelenggarakan asesmen psikologis untuk mengukur minat, bakat, kecerdasan umum, dan atau kepribadian peserta didik. Hasil dari pengumpulan data kemudian dapat ditindaklanjuti dalam konseling kelompok dan konseling individu.

Data dapat diperoleh melalui asesmen nontes, antara lain: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, (e) dokumentasi, (f) cerita pendek tentang peserta didik. Instrumen asesmen nontes dapat dikembangkan oleh guru BK dalam aspek minat peserta didik, seperti minat terhadap mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan identifikasi kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Data perkembangan belajar peserta didik juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami kemampuan yang dimiliki, terutama dalam pertimbangan memilih mata pelajaran pilihan. Guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajar peserta didik dan kaitannya dalam pilihan-pilihan karier.

Jenis Data	Uraian	Sumber Data	Keterangan
Minat	Data hobi atau aktivitas yang disukai, mata pelajaran yang diminati, minat karier setelah SMA, dan lain-lain.	Asesmen nontes: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, dan (e) dokumentasi.	Instrumen asesmen nontes dapat dikembangkan oleh guru BK untuk memahami minat dalam mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
Bakat	Data tes intelegensi, tes bakat skolastik, data penilaian diri mengenai bakat, dan lain-lain.	Psikotes atau alat ukur lain yang disesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan.	
Kemampuan	Data prestasi akademik, keterampilan yang dikuasai, dan lain-lain.	Buku rapor, bukti penghargaan dari lomba/kejuaraan yang pernah diikuti, atau alat identifikasi kemampuan-kemampuan lain peserta didik yang dikembangkan oleh guru BK atau satuan pendidikan.	

Peran Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dalam Proses Pendampingan

Guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman mengenai informasi kelanjutan studi atau karier lain setelah SMA kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas atau dalam sesi khusus pembinaan wali kelas. Berikut adalah beberapa pertanyaan pemantik yang dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan tersebut.

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang ingin kamu lakukan setelah lulus SMA? • Apa hal baru yang ingin kamu pelajari lebih lanjut? • Apa yang ingin kamu lakukan untuk lingkungan sekitarmu? Apakah hal tersebut bisa menjadi pekerjaan/profesi kamu di masa depan?
Identifikasi Minat, Bakat, dan Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas apa yang kamu sukai? • Mata pelajaran apa saja yang kamu sukai? • Keterampilan apa yang sudah kamu kuasai dan sedang kamu jalani? • Pernahkah kamu mencari tahu ilmu dan keterampilan yang harus dipelajari terkait profesi yang menarik perhatianmu? • Apakah kamu tertarik dan merasa sanggup untuk mempelajari ilmu yang terkait profesi tersebut?

Merumuskan Alternatif Karier	<ul style="list-style-type: none"> • Jika melanjutkan kuliah, program studi apa yang akan dipilih? Mengapa? • Jika melanjutkan bekerja atau berwirausaha, jenis pekerjaan atau jenis usaha apa yang akan dipilih? Mengapa?
-------------------------------------	--

Peran Orang Tua dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Dari orang tua lah anak belajar pertama kali tentang kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Saat memasuki masa remaja, peran teman dan lingkungan di luar keluarga menjadi cenderung lebih dominan, termasuk dalam penentuan pilihan masa depannya. Kondisi tersebut tentunya memerlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar menghasilkan pilihan terbaik bagi anak dan juga keluarga.



Video Referensi

Satuan pendidikan perlu mendorong orang tua untuk ikut membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan pilihan kariernya. Melalui bantuan layanan bimbingan dan konseling, diskusi pilihan karier, terutama pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier setelah SMA dapat dilakukan bersama peserta didik dengan orang tua.

Bagaimana cara kolaborasi dengan orang tua peserta didik?

Guru BK dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam upaya eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik agar terbangun pemahaman yang utuh. Guru BK melalui layanan konseling keluarga dapat memfasilitasi orang tua dan peserta didik untuk dapat menyampaikan harapan mereka sehingga dapat menemukan alternatif solusi bersama. Adapun gambaran proses layanannya dapat dilakukan sebagai berikut.

- Mengundang orang tua dan peserta didik pada sesi diskusi.
- Mendengarkan harapan dari kedua belah pihak (orang tua dan peserta didik).
- Melakukan moderasi atau penyatuan gagasan bersama.
- Menyepakati pilihan bersama.

Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan

Setelah proses identifikasi dan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan dilalui oleh peserta didik dan telah ada kemantapan pilihan mata pelajaran pilihan yang akan mendukung kelanjutan studi atau karier lain yang akan dipilih peserta didik setelah SMA, satuan pendidikan dapat memberikan formulir yang berisikan pernyataan peserta didik yang telah diketahui orang tua yang menyatakan mata pelajaran pilihan yang akan dipilih di Kelas XI-XII (Fase F).

Formulir tersebut menjadi dasar bagi satuan pendidikan untuk mengelompokkan kelas dan penjadwalan kegiatan belajar peserta didik di Kelas Fase F. Formulir dapat dikembangkan secara manual atau digital disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Waktu pengumpulan formulir dapat dilaksanakan selambat-lambatnya disesuaikan dengan lini masa agenda kegiatan satuan pendidikan.

Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Setelah pengumpulan formulir pemilihan mata pelajaran pilihan, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan data sesuai dengan tahapan kesiapan satuan pendidikan. Pengolahan data merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumber daya. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengolah data, yaitu:

1. Melakukan verifikasi data
 - Apakah isiannya sudah lengkap?
 - Apakah ada peserta didik yang belum tercatat?
 - Apakah ada peserta didik yang pilihannya belum diketahui oleh orang tua dan wali kelas?
2. Memastikan validitas data
 - Apakah ada data-data yang berulang atau tumpang tindih sehingga perlu melakukan konfirmasi kepada peserta didik?
3. Melakukan pengelompokkan data
 - Apa saja mata pelajaran pilihan yang muncul?
 - Siapa saja peserta didik yang berada dalam masing-masing mata pelajaran pilihan?
4. Mencocokkan jumlah peserta didik dalam setiap mata pelajaran pilihan dengan ketersediaan sumber daya
 - Jika satu mata pelajaran dipilih oleh sekian banyak peserta didik apakah jumlah guru yang mengajar mata pelajaran tersebut mencukupi?
 - Apakah ruang kelasnya bisa menampung peserta didik?
5. Menentukan tindak lanjut
 - Jika ada satu mata pelajaran yang melebihi kuota apakah akan mencari guru tambahan atau memprioritaskan peserta didik tertentu?
 - Apakah perlu melakukan diskusi dengan peserta didik yang tidak masuk kuota?
 - Pertimbangan apa saja yang perlu dipikirkan untuk menentukan peserta didik yang masuk kuota pada mapel pilihan tertentu?
 - Bagaimanakah mekanisme penentuan peserta didik yang masuk kuota pada mapel pilihan bila peminat melebihi kuota?
 - Apakah akan berkolaborasi dengan satuan pendidikan lain untuk memfasilitasi pilihan peserta didik?

6. Membuat jadwal KBM

- Pengorganisasian seperti apa sajakah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam penyusunan jadwal KBM?
- Mana yang paling optimal dilakukan?
- Apakah satuan pendidikan menentukan pengorganisasian mata pelajaran sesuai dengan kesiapan (baik yang menggunakan menu mapel pilihan maupun yang tidak menggunakan)?

Contoh pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 3

Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan

Langkah Pendampingan

Setelah proses pemilihan mata pelajaran pilihan selesai, langkah selanjutnya adalah mendampingi para peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dan pengembangan diri di kelas masing-masing sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya dengan baik. Dengan pendampingan yang berkelanjutan peserta didik akan mencapai kematangan dalam rencana kelanjutan studi atau karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA.

Dalam penyelenggaraan pendampingan pasca pemilihan ini tentu diperlukan kolaborasi, baik di dalam satuan pendidikan itu sendiri (terutama antara guru BK dengan Bidang Kurikulum, Kesiswaan, maupun Humas), maupun antara satuan pendidikan dengan pihak luar, seperti dunia kerja, dunia usaha, balai latihan kerja, dan/atau lembaga-lembaga terkait lainnya.

Berikut beberapa contoh program pendampingan yang dapat diselenggarakan setelah pemilihan mata pelajaran pilihan.

- Pendalaman minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas.
- Program khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (penjelasan program khusus dapat dilihat kembali di bagian Eksplorasi Minat dan Bakat).
- Praktik atau magang di lembaga-lembaga yang mendukung penguatan minat, bakat, dan kemampuan kariernya.
- Layanan bimbingan atau konseling jika ada peserta didik yang mata pelajaran pilihannya mengalami penyesuaian karena keterbatasan SDM tenaga pendidik atau ruangan kelas di satuan pendidikan

Guru BK maupun wali kelas perlu mengajak peserta didik yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri untuk merefleksikan jalur mana saja yang dapat menjadi opsi bagi mereka. Bila peserta didik memilih jalur seleksi nasional berdasarkan prestasi, maka perlu membuat pertimbangan-pertimbangan mata pelajaran yang mendukung program studi yang akan ia pilih.

Penggantian Mata Pelajaran Pilihan

Setelah menjalani pembelajaran pada mata pelajaran pilihannya, terdapat kemungkinan peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan mereka. Peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan pada Kelas XI Semester 2 sesuai dengan permintaannya dan diperkuat dengan penilaian ulang satuan pendidikan terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menyusun mekanisme penggantian mata pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh satuan pendidikan dalam penggantian mata pelajaran pilihan adalah sebagai berikut.

1. Mempertimbangkan perkembangan informasi yang ada pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik) terkait pergantian mata pelajaran pilihan.
2. Memberikan informasi kepada peserta didik dan juga orang tua akan konsekuensi yang akan dihadapi saat dilakukan pergantian mata pelajaran pilihan. Misalnya, peserta didik harus mengejar ketertinggalan capaian pembelajaran atau dampak-dampak lainnya, termasuk perencanaan ulang rencana kelanjutan studi atau karier lain peserta didik di kemudian hari.

Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan refleksi dan tindak lanjut dilakukan oleh semua pemangku kepentingan satuan pendidikan. Refleksi berfokus pada keseluruhan tahapan pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mekanisme dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan layanan Bimbingan dan Konseling secara berkesinambungan di kemudian hari.

Refleksi

Kapan refleksi dapat dilakukan?

- **Per kegiatan.** Setelah pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, pemetaan, atau pengumuman hasil, pendidik dapat mengkaji ulang proses dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian. Pendidik membuat catatan-catatan kejadian penting dan melakukan refleksi mengenai proses pemilihan mata pelajaran pilihan, bagaimana peserta didik merespon dan menjalani prosesnya, bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di Kelas XI dan XII pasca proses pemilihan mata pelajaran.
- **Per Semester.** Setelah 1 semester selesai, pendidik bisa meninjau ulang proses dan pasca pemilihan mata pelajaran pilihan secara menyeluruh.
- **Per Tahun.** Refleksi terhadap proses pemilihan mata pelajaran pilihan dalam satu tahun dapat dikumpulkan dan meninjau keselarasan proses tersebut dengan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Apa saja yang bisa menjadi sumber informasi dalam proses refleksi?

- Catatan-catatan konseling
- Hasil observasi
- Hasil catatan persepsi melalui kuesioner peserta didik dan orang tua dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
- Refleksi proses belajar oleh pendidik
- Hasil perkembangan belajar peserta didik pada mata pelajaran pilihan

Contoh pertanyaan refleksi yang dapat dikembangkan

- Apa yang sudah berjalan baik dari proses pemilihan mata pelajaran pilihan ?
- Tantangan apa yang dihadapi dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan ?
- Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
- Apakah pengorganisasian pembelajaran sudah dilakukan secara optimal? Hal baru apa yang bisa diterapkan dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan agar berjalan lebih baik?
- Apakah ada mata pelajaran yang dipilih bukan karena minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, tetapi karena alasan guru pengampunya? Sebaliknya, apakah ada mata pelajaran yang tidak dipilih karena peserta didik kurang menyukai guru pengampunya? Tindak lanjut apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan untuk merespons situasi ini?

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif.** Melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan peserta didik.
- **Reflektif.** Melihat kembali proses, kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek.
- **Berdasarkan Data.** Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama.
- **Berpusat pada peserta didik.** Mengedepankan kepentingan peserta didik.
- **Fokus** pada perbaikan dan pengembangan.

Tindak Lanjut

Hasil refleksi dapat menjadi rujukan untuk melakukan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan, baik pada tahun ajaran yang berjalan maupun untuk tahun ajaran berikutnya.

Menyiapkan Peserta Didik untuk Menghadapi Dunia Selepas SMA

Selepas jenjang SMA, ada beberapa kemungkinan kelanjutan karier yang akan diambil oleh peserta didik, baik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bekerja maupun berwirausaha. Untuk masing-masing kelanjutan karier tersebut alangkah baiknya jika di jenjang SMA dipersiapkan sebaik mungkin, apalagi jika satuan pendidikan dapat memfasilitasinya.

Melanjutkan studi

“Indonesia hanya bisa melompat ke masa depan dengan pendidikan yang adil, inklusif, holistik, dan mendorong perkembangan minat dan bakat peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai tinggi.”

- Mendikbud Nadiem Makarim pada peluncuran Merdeka Belajar episode 22 Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan **Permendikbudristek Nomor. 48 tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri**, ada 3 pilihan jalur untuk melanjutkan studi. (Kemendikbudristek, 2022).

1. Seleksi nasional berdasarkan prestasi
2. Seleksi nasional berdasarkan tes
3. Seleksi secara mandiri oleh PTN

Seleksi nasional berdasarkan prestasi

Pada seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi akan berfokus pada pemberian penghargaan tinggi atas kesuksesan pembelajaran yang menyeluruh di pendidikan menengah, meliputi prestasi akademik dan/atau nonakademik. Seleksi nasional berdasarkan prestasi ini dilakukan berdasarkan 2 (dua) komponen, yaitu:

- a. **komponen pertama**, yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai rapor seluruh mata pelajaran paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian; dan
- b. **komponen kedua**, yang dihitung berdasarkan nilai rapor paling banyak 2 (dua) mata pelajaran pendukung Program Studi yang dituju, portofolio, dan/atau prestasi paling banyak 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian. Mata pelajaran pendukung program studi ditetapkan oleh pemerintah melalui [Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran pendukung program studi dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi](#) (terlampir). Mata pelajaran pendukung ini tidak semuanya merupakan mata pelajaran pilihan di Fase F, tetapi bisa juga dari mata pelajaran umum di Fase F. Prestasi pada komponen ini ditetapkan oleh masing-masing PTN, sedangkan untuk portofolio sebagaimana dikhususkan untuk Program Studi Seni dan Program Studi Olahraga dan ditetapkan oleh masing-masing PTN.

Komposisi persentase komponen pertama dan komponen kedua ditetapkan oleh masing-masing PTN dengan total 100% (seratus persen).

Pemberian bobot minimal 50 persen untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik terdorong untuk berprestasi di seluruh mata pelajaran secara holistik, sedangkan untuk pembobotan sisanya, maksimal 50 persen diambil dari komponen penggal minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam.

Untuk sukses di masa depan peserta didik perlu memiliki kompetensi yang holistik dan lintas disiplin. Contohnya, seorang pengacara harus punya ilmu dasar tentang hukum, tetapi juga harus memiliki ilmu komunikasi yang jadi pembeda. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk fokus pada keseluruhan pembelajaran serta menggali minat dan bakatnya sejak dini. Peserta didik diharapkan agar menyadari bahwa semua mata pelajaran adalah penting dan agar mereka membangun prestasinya sesuai dengan minat dan bakat.

Peserta didik yang akan melanjutkan studi dapat melihat daftar mata pelajaran sebagaimana tertuang dalam Lampiran 4 sebagai pedoman umum untuk mengetahui mata pelajaran yang akan menjadi pertimbangan dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi. Selain itu, peserta didik sangat disarankan untuk melihat laman (website) perguruan tinggi yang dituju untuk memperoleh informasi mengenai mata pelajaran-mata pelajaran di SMA yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan kuliahnya.

Seleksi nasional berdasarkan tes

Seleksi nasional berdasarkan tes ini akan berfokus pada pengukuran kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Seleksi ini merupakan tes skolastik yang menitikberatkan bukan pada hafalan, tetapi kemampuan penalaran peserta didik. Seleksi yang mengukur empat hal:

- potensi kognitif;
- penalaran matematika;
- literasi dalam bahasa Indonesia; dan
- literasi dalam bahasa Inggris.

Kerja sama antara peserta didik dan pendidik melalui pengasahan daya nalar akan meningkatkan kesuksesan peserta didik pada jalur seleksi berdasarkan tes ini.

Seleksi secara mandiri oleh PTN

Mekanisme ketiga adalah seleksi secara mandiri oleh PTN. PTN akan mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah calon mahasiswa yang akan diterima masing-masing program studi/fakultas; metode penilaian calon mahasiswa yang terdiri atas tes secara mandiri, kerja sama tes melalui konsorsium perguruan tinggi, memanfaatkan nilai dari hasil seleksi nasional berdasarkan tes, dan/atau metode penilaian calon mahasiswa lainnya yang diperlukan; serta besaran biaya atau metode penentuan besaran biaya yang dibebankan bagi calon mahasiswa yang lulus seleksi.

Persiapan bekerja atau wirausaha

Meskipun melanjutkan studi penting dalam upaya meniti karier, tetapi kondisi ini bisa jadi tidak sesuai untuk semua peserta didik atau semua karier/pekerjaan. Untuk itu, satuan pendidikan perlu menyelenggarakan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik apapun pilihan mereka setelah menamatkan jenjang SMA nanti, baik untuk melanjutkan studi maupun menyiapkan peserta didik ke dalam dunia kerja atau berwirausaha. Tidak ada satu solusi khusus dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja/wirausaha. Membekali peserta didik pendidikan yang menyeluruh, baik secara pengetahuan maupun keterampilan akan sangat membantu peserta didik untuk menghadapi dunia kerja/wirausaha.

Salah satu cara yang penting bagi peserta didik untuk menghadapi dunia VUCA adalah pembelajaran yang terus-menerus memaparkan informasi dan proses yang baru, mengajak peserta didik untuk belajar dengan pengalaman dan pengetahuan yang kontekstual dengan dunia kerja. Johansen (2012) menjelaskan bahwa dunia VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*) dapat dihadapi dengan VUCA (*vision, understanding, clarity, agility*).

Menghadapi perubahan cepat tak terduga (*volatility*) bisa dilakukan dengan menerapkan visi (*vision*) yang jelas. Dalam hal ini pendidik perlu membiasakan peserta didik menentukan visi dalam proses belajar, merefleksikan apakah prosesnya sudah selaras dengan visi tersebut. Keadaan yang sulit diprediksi (*uncertainty*) dapat dihadapi dengan memahami visi yang hendak dicapai (*understanding*). Kemampuan peserta didik menghadapi kompleksitas (*complexity*) dapat dibangun melalui kejelasan (*clarity*), terutama dalam mengambil keputusan. Terakhir, menghadapi kebingungan/kebimbangan (*ambiguity*) dapat dihadapi dengan kelincahan/keluwasan (*agility*) yang dibangun melalui keragaman metode dan pengetahuan, dikaitkan dengan konteks nyata yang ada dalam keseharian. Untuk itu, penting sekali para pendidik memberikan keragaman wawasan dalam dunia nyata dan dunia kerja yang dikemas dalam beragam metode belajar untuk melatih peserta didik menghadapi dunia VUCA ini. Sebagai fasilitator, pendidik perlu lebih banyak menyimak dan melihat perspektif yang berbeda dari peserta didiknya, serta mengenali proses belajar peserta didik secara utuh untuk dapat memberikan umpan balik yang membangun.

Proses belajar yang lincah ini fokus pada kemampuan adaptasi yang cepat dalam menghadapi perubahan, mengasah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, serta menggunakan pengetahuan pada situasi baru. Pembelajaran seperti ini membutuhkan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan performanya. Pembelajaran ini merupakan proses yang dinamis, berorientasi pada tujuan, kerja sama, dan regulasi diri. dan pembelajaran yang dinamis.

Pembelajar yang lincah memiliki beberapa karakteristik berikut.

- Cepat belajar dari pengalaman baru
- Memberikan upaya terbaik dalam situasi dan tantangan yang kompleks
- Senang memberi makna pada berbagai pengalaman yang dialami
- Mencapai hasil yang lebih baik seraya terus-menerus mengembangkan keterampilannya

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kompetensi yang esensial melalui pencapaian profil pelajar Pancasila. Kompetensi adalah modalitas untuk bekerja atau berwirausaha. Dalam implementasinya, pembangunan kompetensi dilakukan melalui berbagai sarana sebagai berikut.

1. Profil pelajar Pancasila yang diterapkan pada sepanjang pembelajaran dan budaya satuan pendidikan dan bisa memperkuat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (*employability*)
2. Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang khusus menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja, yaitu kewirausahaan. Melalui tema ini, peserta didik akan mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Prinsip pembelajaran	Contoh pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja/wirausaha
<p>a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.</p>	<p>Minat bakat → selain membantu peserta didik untuk memetakan apa yang jadi kekuatan, <i>area of improvement</i>, peserta didik juga perlu didorong untuk mengambil tantangan dan/mengembangkan diri karena situasi di dunia kerja seringkali tidak sesuai dengan gambaran ideal dan membutuhkan individu yang dapat mendorong dirinya untuk menghadapi hal-hal yang belum pernah dihadapi sebelumnya.</p>

Prinsip pembelajaran	Contoh pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja/wirausaha
<p>b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.</p> <p>d. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai inovasi dan keragaman ide (<i>divergent ideas</i>) dengan cara membuka peluang berkreasi dan memberikan berbagai pertanyaan untuk menggali ide-ide 2. Mengalokasikan waktu pada kegiatan-kegiatan yang menghidupkan kreativitas. 3. Memperkuat kemampuan membuat keputusan 4. Memberi ruang untuk belajar dan merefleksikan kesalahan 5. Mendorong kerja tim pada pembelajaran dan tugas-tugas. Salah satu hal yang penting diarahkan peserta didik adalah kemampuan untuk bekerja dalam tim, memahami bagaimana berkomunikasi dengan efektif, bernegosiasi, berbagi sehingga peserta didik dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam tim. 6. Mengajarkan keterampilan berpikir (kompleks). Dalam dunia kerja, hal yang penting bukan hanya mencapai tujuan semata, tetapi bagaimana mencapai tujuan dengan cara terbaik dan efektif. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengalaman untuk belajar membuat keputusan dan memecahkan permasalahan nyata. 7. Memprioritaskan hal-hal yang esensial, 8. Memberikan pengalaman sedekat mungkin dengan dunia kerja, misalnya dalam bentuk magang, baik di perusahaan maupun dengan wirausahawan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta bekerja sama dengan mitra.
<p>e. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Fokus pada masa depan. Dalam hal ini, satuan pendidikan tidak terfokus pada mempelajari materi untuk pengetahuan semata, tetapi lebih menitikberatkan pada materi sebagai bekal masa depan mereka dengan mengaitkan konteks materi pada kehidupan nyata dalam keseharian.

Penutup

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sekiranya dapat memberikan inspirasi dan gambaran bagi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan dengan sebaik mungkin. Satuan pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan, diharapkan satuan pendidikan tidak hanya terpaku pada contoh-contoh yang didapat dari panduan ini saja, tetapi juga dapat melakukan adaptasi dan pengembangan sesuai dengan asesmen kebutuhan, kesiapan, serta situasi dan kondisi yang khas di satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Yogi, dkk..(2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Anggraena, Yogi, dkk..(2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Basak, R., & Ghosh, A. (2008). Ego-Identity Status and Its Relationship with Self-Esteem in A Group of Late Adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(2), 337-344.
- Hidayah, F., Rezi, M., Mutiara, T., dan Purnamasari, N. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling*. BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Johansen, Bob, Johansen, Robert, (2012). *Leaders Make the Future: Ten New Leadership Skills for an Uncertain World*. Berrett-Koehler Publishers
- Johnson, P., Schamuhn, T. D., Nelson, D. B., & Buboltz, W. C. (2014). Differentiation levels of college students: Effects on vocational identity and career decision making. *Career Development Quarterly*, 62(1), 70-80. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00071.x>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .(2022). Siaran Pers Merdeka Belajar episode 22 tentang Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri menjadi Lebih Holistik, Inklusif dan Transparan
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 48 tahun 2022 Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
- Luyckx, K., Duriez, B., Klimstra, T. A., & Witte, H. De. (2010). Identity statuses in young adult employees : Prospective relations with work engagement and burnout. *Journal of Vocational Behaviour*, 77, 339-349. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.06.002>

Robbins, Stephen P. & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behaviour*. 15th ed. New Jersey: Pearson Education

Snow, R. E. (1992). *Aptitude theory: Yesterday, today, and tomorrow*. *Educational psychologist*, 27(1), 5-32.

Woolfolk, Anita. (2017). *Educational Psychology*. 13th ed. London, UK: Pearson Education

Lampiran

► Lampiran 1: Contoh Formulir Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

**FORMULIR PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN
UNTUK PEMBELAJARAN FASE F TAHUN AJARAN**

Nama :

Kelas :

Tempat, Tgl. Lahir :

Alamat :

No. HP :

A. Apa profesi yang kamu cita-citakan? Mengapa kamu memilih profesi tersebut?

Kamu bisa menuliskan lebih dari satu

.....

.....

.....

.....

B. Mata pelajaran pilihan apa yang akan kamu pilih di Fase F yang membekali profesi cita-cita kamu?

1.	Mata pelajaran pilihan lain (cadangan):
2.	1.
3.	2.
4.	
5.	

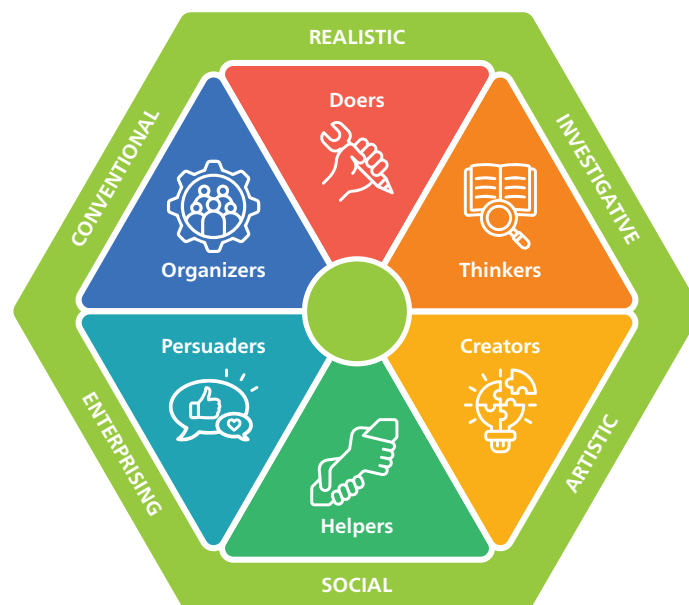
Mengetahui,

Orang tua/wali	Wali Kelas Peserta Didik
.....

► Lampiran 2: Contoh Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik Menggunakan Metode RIASEC

Bakat dan minat dapat dikatakan sesuai ketika kemampuan dan minat kesenangan bersatu. Pahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat diri sendiri.

R	<i>Realistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Realistic</i> umumnya terampil secara mekanik dan/atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik dan kekuatan otot.
I	<i>Investigative</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Investigative</i> cenderung memiliki ketertarikan/minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis, dan memecahkan masalah.
A	<i>Artistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Artistic</i> memiliki minat bekerja pada situasi-situasi yang tidak terstruktur, di mana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka.
S	<i>Social</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Social</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan.
E	<i>Enterprising</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Enterprising</i> memiliki minat bekerja dengan individu lain, serta mempersuasi orang lain dan tampil di muka umum.
C	<i>Conventional</i>	Peserta didik yang termasuk kategori <i>Conventional</i> memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail, terorganisir, dan berkaitan dengan data.



Gambar 1. Dimensi RIASEC

Contoh Instrumen RIASEC 1

1. Peserta didik mengisi kuesioner bagian A. Ingatkan untuk menekankan bahwa hal-hal ini adalah hal yang mereka "suka", bukan mereka "bisa" (yang akan ditanyakan di bagian B)!
2. Cantumkan jumlah kotak yang dicentang sesuai dengan kolomnya: kolom 1 = R, 2 = I, 3 = A, 4 = S, 5 = E, 6 = C.
3. Identifikasi 3 poin yang terbesar ada di tipe yang mana dan cek pada tabel untuk minat/bakat dan profesi yang sesuai.

Contoh instrumen RIASEC 2

Instrumen ini adalah opsi atau pilihan bagi guru BK atau wali kelas untuk mendukung hasil yang peserta didik peroleh dari instrumen RIASEC 1. Hasil dari instrumen kedua ini dapat dibandingkan dengan hasil identifikasi instrumen pertama. Bila ada perbedaan hasil dari dua instrumen tersebut, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kode mana yang lebih sesuai.

Langkah pengisian:

1. Minta peserta didik untuk memilih 8 hal yang mereka rasa paling bisa dilakukan tanpa kesulitan.
2. Dengan bantuan kunci jawaban (bisa dibantu oleh guru), hitung berapa banyak untuk masing-masing kode dari 8 hal yang dipilih tersebut, isikan pada bagian bawah formulir.
3. Identifikasi 3 kode peminatan yang skornya paling tinggi.

Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Siswa

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang	Mencari solusi	Memberi saran	Mengutak-atik barang
Menari	Mengelola acara	Memahami orang lain	Menulis cerita
Menganalisis masalah	Bermusik	Membongkar-pasang barang	Membereskan barang
Mengajar	Mengurutkan	Memimpin kelompok	Membantu
Menjual benda	Menghitung	Berpikir logis	Membujuk orang
Mengikuti aturan	Merakit benda	Menggambar	Menjalankan rutin

Jumlah Total

R	I	A	S	E	C
---	---	---	---	---	---

Kunci untuk Pendidik
Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Peserta Didik

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang R	Mencari solusi I	Memberi saran S	Mengutak-atik barang R
Menari A	Mengelola acara E	Memahami orang lain S	Menulis cerita A
Menganalisis masalah I	Bermusik A	Membongkar-pasang barang R	Membereskan barang C
Mengajar S	Mengurutkan C	Memimpin kelompok E	Membantu S
Menjual benda E	Menghitung I	Berpikir logis I	Membujuk orang E
Mengikuti aturan C	Merakit benda R	Menggambar A	Menjalankan rutin C

Interpretasi bidang profesi sesuai dengan kode peminatan

	Bidang profesi yang mendukung minat dan bakat antara lain:	Jalur bimbingan karir yang terkait:
R	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Asisten Kesehatan • Komputer • Konstruksi • Mekanik • Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Layanan kesehatan • Teknik industri • Rekayasa teknologi • Seni pertunjukan
I	<ul style="list-style-type: none"> • Kelautan • Teknik • Kimia • Kedokteran hewan • Peternakan • Kedokteran • Ekonomi • Psikologi • Fisika • Matematika • Biologi • Hukum 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan kesehatan • Bisnis • Pekerja sosial • Teknik Industri • Rekayasa teknologi
A	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Kecantikan • Seni • Sastra • Fotografi • Penyiaran • Desain interior • Arsitektur • Desain komunikasi visual 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja sosial • Seni • Komunikasi
S	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling • Keperawatan • Terapi fisik • Layanan wisata • Periklanan • <i>Public Relation</i> • Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan kesehatan • Pekerja sosial
E	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis • <i>Real Estate</i> • Pemasaran • Hukum • Sosial Politik • Perdagangan internasional • Finansial/perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis • Pekerja sosial • Seni • Komunikasi
C	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi • Asuransi • Administrasi • Banking • Data processing 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan kesehatan • Bisnis • Teknik Industri • Teknologi Informasi

► Lampiran 3: Contoh Pengambilan dan Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran bagi Satuan Pendidikan

Kondisi satuan pendidikan: SMA Bina Bangsa menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Contoh ini belum tentu berlaku untuk tahun ajaran berikutnya.

Contoh Pengolahan data SMA Bunga Bangsa

1. Melakukan survei peminatan mata pelajaran pilihan untuk pertimbangan mata pelajaran pilihan yang bisa disediakan oleh satuan pendidikan. SMA Bunga Bangsa menyediakan 9 mata pelajaran pilihan yang kemudian dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

No.	Mata pelajaran pilihan	Jumlah guru tersedia	Jumlah JP yang bisa diajar guru*
1	Matematika Tingkat Lanjut	1	20
2	Fisika	1	20
3	Kimia	1	20
4	Biologi	1	20
5	Informatika	1	20
6	Sosiologi	1	24
7	Ekonomi	1	24
8	Geografi	1	20
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	1	20
	Jumlah	9	

Ket: *Jumlah JP ini sudah dikurangi alokasi jam mengajar untuk kelas X dan XII

Tabel ruangan yang tersedia (ruang kelas dan ruangan lain serta daya tampung)

No.	Ruangan	Jumlah	Daya Tampung Kelas
1	Ruang Kelas tetap (<i>fixed class</i>)	3	@ 36 orang
2	Lab IPA	1	40 orang
3	Lab. Komputer	1	40 orang
	Jumlah	5	

2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang tersedia.
3. Setelah hasil pengisian data pemilihan mata pelajaran pilihan dikumpulkan, satuan pendidikan memeriksa kelengkapan dan validitas data. Memastikan semua mata pelajaran yang dipilih sudah diketahui orang tua dan tidak ada data yang hilang, belum masuk, atau data berulang.
4. Data hasil pemilihan mata pelajaran pilihan direkap sesuai dengan pilihan peserta didik. Data di bawah ini berasal dari data 3 rombel berisi 102 orang peserta didik dengan alokasi 20 JP (4 mata pelajaran). Dari data pemilih dapat diolah dengan mengombinasikan setiap mata pelajaran yang dipilih menjadi kelompok-kelompok peserta didik. Dalam kombinasi dimungkinkan ada kelompok peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan yang sama. Berikut adalah data peserta didik yang telah memilih mata pelajaran pilihan.

No.	Mata pelajaran pilihan	Jumlah pemilih
1	Matematika Tingkat Lanjut	31
2	Fisika	52
3	Kimia	67
4	Biologi	36
5	Informatika	35
6	Sosiologi	61
7	Ekonomi	45
8	Geografi	31
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	50

5. Pada tabel berikut peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan dikelompokkan sesuai dengan kombinasi mata pelajaran pilihan yang sama antara 2-3 mata pelajaran.

Kelas	Jumlah PD	Kombinasi mata pelajaran pilihan			
		1	2	3	4
A	10	Matematika TL	Fisika	Kimia	Ekonomi
	21	Matematika TL	Fisika	Kimia	Geografi
B	10	Biologi	Kimia	Fisika	Geografi
	11	Biologi	Kimia	Fisika	Sosiologi
C	15	Biologi	Kimia	B. Inggris TL	Sosiologi
D	35	Sosiologi	Ekonomi	Informatika	B. Inggris TL

6. Ada 4 kelompok pilihan mapel yang berpotensi menjadi kelas tetap (dibatasi kotak merah), dan 4 kelompok dinamis (dibatasi kotak biru). Setelah itu dipasangkan dengan jumlah guru yang ada dan ruangan yang tersisa/tersedia.

Jenis kelas	Mata pelajaran pilihan	Kelas (Jumlah peserta didik)	Kode ruang	Pertimbangan ruang pembelajaran	Pertimbangan jumlah guru
Kelas tetap	Matematika TL Fisika Kimia	A (31 orang)	1	Ruang kelas	Fisika di kelas A-B tidak bisa paralel
	Biologi Kimia Fisika	B (21 orang)	2	Ruang lab IPA/ komputer perlu dipastikan tidak akan dipakai untuk 15 jam (bisa bergantian)	Kimia di kelas A-B-C tidak bisa paralel Biologi di kelas B-C tidak bisa paralel
	Biologi Kimia B. Inggris TL	C (15 orang)	3	Ruang kelas	
	Sosiologi Ekonomi Informatika	D (35 orang)	4	Ruang kelas	Guru Ekonomi, Sosiologi, dan B. Inggris TL akan mengampu 2 rombel dengan jumlah per rombel berbeda
Kelas dinamis	Ekonomi	A (10 orang)	1	Bisa menggunakan ruangan yang sudah dipakai kelas tetap	Geografi hanya 1 rombel
	Sosiologi	B & C (25 orang)	2		
	B. Inggris TL	D (35 orang)	3		
	Geografi	A & B (31 orang)	4		

Pengorganisasian Mata Pelajaran Pilihan (*Moving Class*) SMA Bunga Bangsa dijadwalkan selama 2 hari.

Hari ke 1 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Biologi	Kimia	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15				
4	09.15 - 10.00	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15				
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 12.30				
7	12.30 - 13.15	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	Informatika
8	13.15 - 14.00				

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B & C)	Ruang 3 (Kelas D)	Ruang 4 (Kelas A & B)
9	14.00 - 14.45	Ekonomi (10 orang)	Geografi (31 orang)	Bahasa Inggris TL (35 orang)	Sosiologi (31 orang)
10	14.45 - 15.30				

Hari ke 2 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

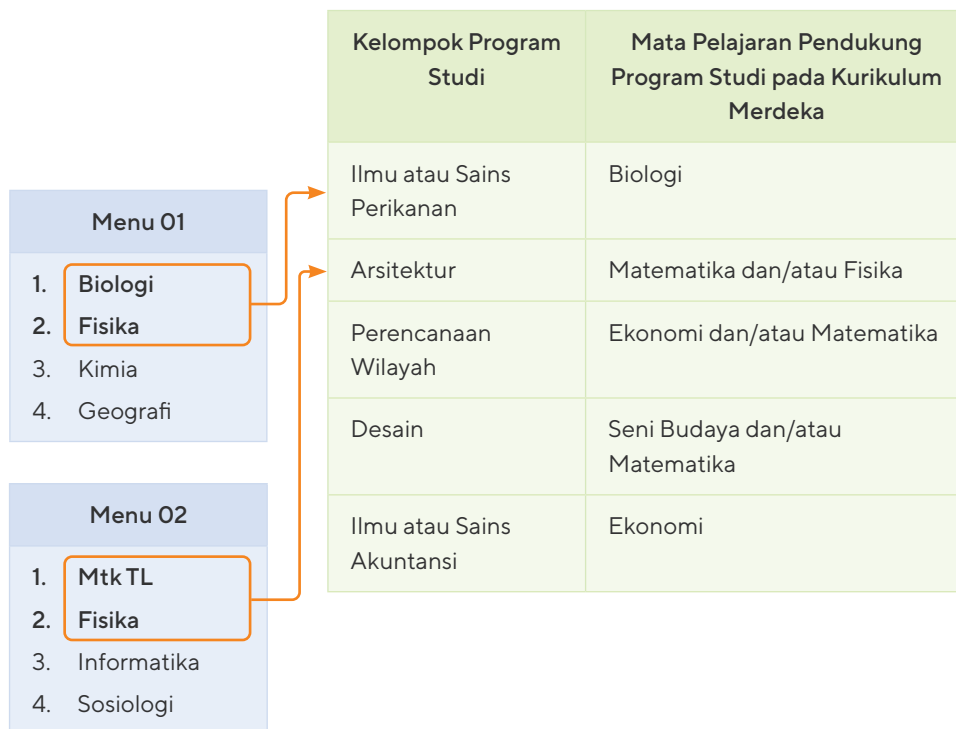
Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Biologi	Kimia	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15	Fisika	Kimia	Biologi	Ekonomi
4	09.15 - 10.00				
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	Informatika
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 12.30				
7	12.30 - 13.15				

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B & C)	Ruang 3 (Kelas D)	Ruang 4 (Kelas A & B)
8	13.15 - 14.00	Ekonomi (10 orang)	Geografi (31 orang)	Bahasa Inggris TL (35 orang)	Sosiologi (31 orang)
9	14.00 - 14.45				
10	14.45 - 15.30				

Contoh Pengolahan data (2)

1. Satuan pendidikan dapat mengadakan survei awal untuk membuat menu mata pelajaran pilihan. Menu mata pelajaran pilihan tersebut dibuat berdasarkan pilihan peserta didik dan rekomendasi rencana karier setelah SMA. Misalnya, jika peserta didik yang memiliki rencana karier menjadi arsitek, maka dalam menu mata pelajaran pilihan disediakan mata pelajaran Matematika tingkat lanjut dan Fisika sebagai yang utama, dan mata pelajaran lain yang dapat menunjang atau disesuaikan dengan ketersediaan pendidik. Jumlah menu dan variasinya dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan yang didasari ketersediaan pendidik dan ruang kelas.



2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang berbentuk menu, satu menu yang paling diminati dan satu menu cadangan. Peserta didik dapat meminta bantuan pendidik atau orang tua untuk memahami profesi dan/atau keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran pilihan. Bagi peserta didik yang tidak dapat memilih menu mapel pilihan yang paling diminati karena kuota terbatas, maka peserta didik akan ditempatkan pada menu cadangan.
3. Setelah data terkumpul, satuan pendidikan melakukan verifikasi dan validasi data. Pengecekan ini dapat dilakukan dengan bantuan pertanyaan pada Bab 3 tentang pengolahan data.
4. Satuan pendidikan mengidentifikasi menu mata pelajaran pilihan yang paling banyak diminati oleh peserta didik dan mengecek peserta didik yang ada pada masing-masing menu
5. Satuan pendidikan mengecek apakah ada menu mapel pilihan yang melebihi kuota. Jika iya, maka satuan pendidikan perlu menentukan peserta didik mana yang masuk menu mapel pilihan cadangan. Penentuan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh satuan pendidikan dan diketahui oleh pendidik dan peserta didik. Satuan pendidikan juga dapat menambah sumber daya untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik, seperti berkolaborasi dengan satuan pendidikan atau pihak lain.
6. Jika data dan sumber daya sudah mencukupi, maka satuan pendidikan dapat membuat jadwal pelajaran.

► Lampiran 4: Daftar Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka

(Penjelasan dari lampiran Kepmendikbudristek Nomor 345/M/2022)

Mata pelajaran pendukung dapat berupa mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pilihan.

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
Rumpun ilmu: HUMANIORA		
1.	Seni	Seni Budaya
2.	Sejarah	Sejarah
3.	Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia; atau • Bahasa Inggris; atau • Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4.	Susastra atau Sastra	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa Indonesia; atau • Bahasa asing yang relevan; atau • Bahasa Indonesia dan bahasa asing yang relevan
5.	Filsafat	Sosiologi
Rumpun ilmu: ILMU SOSIAL		
6.	Sosial	Sosiologi
7.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi; atau • Matematika; atau • Ekonomi dan Matematika
8.	Pertahanan	Pendidikan Pancasila
9.	Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi; atau • Matematika; atau • Sosiologi dan Matematika
Rumpun ilmu: ILMU ALAM		
10.	Kimia	Kimia
11.	Ilmu atau Sains Kebumihan	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
12.	Ilmu atau Sains Kelautan	Biologi
13.	Biologi	Biologi
14.	Biofisika	Fisika

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
15.	Fisika	Fisika
16.	Astronomi	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun Ilmu: ILMU FORMAL		
17.	Komputer	Matematika Tingkat Lanjut
18.	Logika	Matematika Tingkat Lanjut
19.	Matematika	Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun Ilmu: ILMU TERAPAN		
20.	Ilmu dan Sains Pertanian	Biologi
21.	Peternakan	Biologi
22.	Ilmu atau Sains Perikanan	Biologi
23.	Arsitektur	<ul style="list-style-type: none"> • Matematika; atau • Fisika; atau • Matematika dan Fisika
24.	Perencanaan Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi; atau • Matematika; atau • Ekonomi dan Matematika
25.	Desain	<ul style="list-style-type: none"> • Seni Budaya; atau • Matematika; atau • Seni Budaya dan Matematika
26.	Ilmu atau Sains Akuntansi	Ekonomi
27.	Ilmu atau Sains Manajemen	Ekonomi
28.	Logistik	Ekonomi
29.	Administrasi Bisnis	Ekonomi
30.	Bisnis	Ekonomi
31.	Ilmu atau Sains Komunikasi	Sosiologi
32.	Pendidikan	Paling banyak 1 mata pelajaran pendukung yang relevan dengan program studi kependidikannya.

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
33.	Teknik atau rekayasa	<ul style="list-style-type: none"> • Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut; atau • Kimia dan Matematika Tingkat Lanjut; atau • Fisika; atau • Kimia; atau • Matematika Tingkat Lanjut
34.	Ilmu atau Sains Lingkungan	Biologi
35.	Kehutanan	Biologi
36.	Ilmu atau Sains Kedokteran	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
37.	Ilmu atau Sains Kedokteran Gigi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
38.	Ilmu atau Sains Veteriner	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
39.	Ilmu Farmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
40.	Ilmu atau Sains Gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Kimia; atau • Biologi dan Kimia
41.	Kesehatan Masyarakat	Biologi
42.	Kebidanan	Biologi
43.	Keperawatan	Biologi
44.	Kesehatan	Biologi
45.	Ilmu atau Sains Informasi	Matematika Tingkat Lanjut
46.	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi; atau • Pendidikan Pancasila; atau • Sosiologi dan Pendidikan Pancasila
47.	Ilmu atau Sains Militer	Sosiologi
48.	Urusan Publik	Sosiologi

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
49.	Ilmu atau Sains Keolahragaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK); atau • Biologi; atau • Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan Biologi
50.	Pariwisata	Ekonomi
51.	Transportasi	Matematika tingkat lanjut
52.	Bioteknologi, Biokewirausahaan, Bioinformatika	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Matematika; atau • Biologi dan Matematika
53.	Geografi, Geografi Lingkungan, Sains Informasi Geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Geografi; atau • Matematika; atau • Geografi dan Matematika
54.	Informatika Medis atau Informatika Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Biologi; atau • Matematika Tingkat Lanjut; atau • Biologi dan Matematika Tingkat Lanjut
55.	Konservasi Biologi, Konservasi Hewan Liar, Konservasi Hewan Liar dan Hutan, Konservasi Hutan, Konservasi Sumber Daya Alam	Biologi
56.	Teknologi Pangan, Teknologi Hasil Pertanian/ Peternakan/ Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kimia; atau • Biologi; atau • Kimia dan Biologi
57.	Sains Data	Matematika Tingkat Lanjut
58.	Sains Perkopian	Biologi
59.	Studi Humanitas	Sosiologi

Catatan: Untuk nama kelompok program studi yang belum tercantum di tabel, mata pelajaran pendukung program studi disesuaikan dengan kelompok program studi yang paling relevan.